

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan di Indonesia ini sudah ada sejak sebelum Negara Indonesia merdeka. Karena sejarahnya pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Berdasarkan catatan sejarah bangsa Indonesia, mulai zaman penjajahan sampai penjajahan baik Portugis, Belanda, Inggris maupun Jepang, pendidikan di Indonesia sudah ada, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap filosofi pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang di Indonesia telah ada dari zaman kuno kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Buddha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan pada zaman penjajahan, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.¹

Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga-lembaga lain.² Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, siswa, tujuan, dan sebagainya.³

¹Binti Mauna, *landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal.54

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.20

³ Binti Mauna, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.6

Pengertian pendidikan di perkuat menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Sebagai implikasinya, pengembangan SDM menjadi hal yang sangat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan peradapan.

Pendidikan sebagai investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap Negara didunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui penyelenggaraan pendidikan yang berperspektif masa depan. Manajemen pendidikan di setiap Negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercipta dengan baik. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan sebagai dasar atau pedoman penyelenggaraan pendidikan yang lebih terarah. Sebagai hasilnya yaitu SDM yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah

⁴Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal.3

dirumuskan. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam pasal 3 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionalnya yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di pahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai jati diri dari bangsa Indonesia.

Pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas.⁵

Dalam UU Sisdiknas 2003 Bab XI Pasal 40 Ayat 2b, guru ialah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016). hal.73

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal.222

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt. Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi guru adalah seseorang yang profesional bertugas untuk mentransfer pengetahuan dan mendidik peserta didik dengan penuh tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Guru atau pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan

pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.⁷

Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan dalam mengajar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemampuan guru dibagi dalam empat dimensi yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian. Kemampuan personal harus mendapat perhatian lebih, sebab kemampuan ini akan berkaitan dengan idealisme sebagai pendidik.⁸

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru tidak sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, serta mempertajam hati nurani anak. Kemampuan pedagogik harus dipunyai guru. Karena itu merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.⁹

⁷ *Ibid*, hal.48

⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal.179

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hal.199

Pedagogik merujuk pada istilah pengajaran atau gaya mengajar seorang guru. Bahkan tidak sedikit akademis dan praktisi pendidikan yang mengartikan pedagogik sebagai strategi atau cara dalam mengajar. Lalu apa apa sebenarnya arti dari pedagogik? Pedagogik atau pedagogi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana teknik mengajar. Kata pedagogi sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno, yang berarti membimbing anak. Dahulu di Yunani kuno pedagogi biasanya digunakan untuk budak yang mengawasi anak tuanya. Termasuk mengawasi pendidikan sang anak, mengantarkan sekolah serta bertanggung jawab sebagai pengasuh.

Pengertian pedagogi menurut para ahli. Menurut Sarwono pedagogi adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan mendidik dan membimbing anak. Menurut Ana Maria Gonzalez Soca pedagogi adalah sebuah proses yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran serta pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik atau siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan kehidupan. Menurut Addine pedagogik itu memiliki karakter kesatuan ilmiah dari proses pedagogis. Karakter tersebut salah satunya menyoroti bahwa pedagogis harus bersifat terstruktur berdasarkan temuan di bidang sains kontemporer. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik ¹⁰

¹⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).hal.29

Dirjen PMPTK menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah:

1. Mengenal karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi ¹¹

Kompetensi pedagogik guru juga meliputi kemampuan menjelajah ilmu pengetahuan, menunjukkan ketrampilan dalam mengajar dan menampilkan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru. Peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan pedagogik. Yang melekat pada dirinya. Kemampuan pedagogik guru secara langsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan siswa maka akan membuat proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru

¹¹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 201). hal.115

menurpakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul selak-beluk pendidikan dan pengajaran dengan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya penguasaan materi, penguasaan program belajar mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar mengajar hal yang pertama kali dilakukan adalah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam hal ini meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana guru merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran dengan baik agar peserta didik menguasai pembelajaran dengan baik dan tuntas.

Kesulitan-kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk

sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, kompetensi yang sangat diperlukan seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya adalah kompetensi pedagogik.

Guru adalah figur manusia dan sebagai sumber yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik.¹²

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mengatasi kesulitan belajar peserta didik diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak dimiliki oleh seorang guru profesional. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah guru kelas 2 di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung ini sudah memiliki kompetensi pedagogik. Alasan mengapa diadakan penelitian di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung itu sendiri dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan madrasah yang berdirinya sudah cukup lama di kecamatan rejotangan sehingga masyarakat beranggapan Madrasah ibtidaiyah ini cukup berpengalaman dalam mendidik seorang anak. Kemudian mengapa alasan

¹² Djam'an Satori, Dkk, *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012). hal.24

diadakan penelitian pada kelas 2 karena pada saat kelas rendah seperti kelas 2 ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut penulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung memiliki keunikan tersendiri sehingga penulis ingin meneliti di madrasah ibtidaiyah ini. Salah satu keunikannya itu seperti di dalam madrasah ini sarana prasarananya masih kurang seperti tidak adanya perpustakaan khusus di madrasah ibtidaiyah, buku-buku untuk menunjang pembelajaran peserta didik biasanya di tempatkan di depan ruang kelas masing-masing di atas meja. Walaupun dengan demikian banyak masyarakat yang mengetahui dengan tidak adanya perpustakaan khusus dan mereka masih memfavoritkan madrasah ibtidaiyah ini sebagai madrasah yang cocok untuk menyekolahkan putra ataupun putrinya.

Selanjutnya peneliti memfokuskan pada kelas 2 ini dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan kelas 2 ini yang mengalami banyak permasalahan. Seperti permasalahan pada saat pembelajaran peserta didik ramai sendiri sehingga kelas kurang kondusif kemudian permasalahan seperti kesulitan belajar yang dialami beberapa peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang kompeten untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi tersebut guru dituntut untuk dapat mengelolah kelas, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya, dan dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang

“Kompetensi Pedagogik guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru kelas 2 dalam menguasai karakteristik peserta didik guna mengatasi kesulitan belajar berhitung peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Bagaimana kemampuan pedagogik guru kelas 2 dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Bagaimana kemampuan pedagogik guru kelas 2 dalam mengembangkan potensi peserta didik guna mengatasi kesulitan belajar menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik guna mengatasi kesulitan belajar berhitung peserta didik.

2. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik.
3. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik guna mengatasi kesulitan belajar menulis

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga PGMI dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kemampuan pedagogik guru
- c. Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki setiap masing-masing guru.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan kajian positif dan penelitian diteliti lebih lanjut
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

2. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai kompetensi pedagogik guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: kompetensi pedagogik guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

1. Penegasan konseptual

a) Pengertian kompetensi pedagogik

Secara etimologi, pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik, Dirjen PMPTK menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah: Mengenal karakteristik setiap peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik,

Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.¹³

b) Pengertian Guru Kelas

adalah guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga.¹⁴

c) Pengertian Kesulitan belajar

merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.¹⁵

2. Penegasan Oprasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”, penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru guna untuk mengatasi kesulitan belajar

¹³ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015). hal.119

¹⁴ Suyanto Dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013). hal.29

¹⁵ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan mimbangan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: nuha litera, 2008). hal.7

peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

meningkatkan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru contohnya seperti: guru harus lebih mengenal karakteristik masing-masing peserta didiknya, guru harus mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didiknya, guru harus banyak berkomunikasi dengan peserta didiknya, kemudian guru harus bisa mengembangkan kurikulum pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

2. Bab II kajian Teori

Diskripsi teori, yang meliputi pengertian kompetensi pedagogik, macam-macam kompetensi pedagogik, hakikat belajar, faktor penghambat belajar, hakikat membaca, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, jenis-jenis dan gejala-gejala kesulitan belajar, upaya mengatasi kesulitan belajar

3. Bab III Metode Penelitian

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

4. Bab IV Penyajian Data

Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

5. Bab V Pembahasan

Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

6. Bab VI Penutup

Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.